

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala pasca operasi Epidural Hematoma dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan proses keperawatan telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

- a. Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan tanda dan gejala yang mengarah pada gangguan perfusi serebral, ditandai dengan penurunan tingkat kesadaran, agitasi, gelisah, peningkatan tekanan arteri rata-rata, serta perubahan tanda-tanda vital yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan intrakranial. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam penegakan diagnosis keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif dengan faktor risiko cedera kepala. Intervensi keperawatan disusun dengan fokus pada peningkatan perfusi serebral melalui manajemen peningkatan tekanan intrakranial yang bertujuan untuk memperbaiki status neurologis dan mempertahankan stabilitas hemodinamik pasien. Intervensi yang direncanakan meliputi pemantauan kondisi neurologis dan hemodinamik, pemberian posisi *head up* tiga puluh derajat, serta kolaborasi pemberian terapi medis sesuai program pengobatan yang telah ditetapkan. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik melalui tindakan mandiri maupun kolaboratif. Penerapan posisi *head up* tiga puluh derajat menjadi intervensi utama yang diberikan secara konsisten selama masa perawatan, disertai pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan dan pemberian terapi farmakologis sesuai instruksi medis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan penurunan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) menuju rentang yang lebih optimal, peningkatan tingkat kesadaran,

berkurangnya agitasi dan gelisah, serta membaiknya kondisi neurologis dan hemodinamik secara keseluruhan. Respons pasien yang adaptif terhadap intervensi yang diberikan menunjukkan bahwa tindakan keperawatan dan terapi kolaboratif yang dilaksanakan mampu mendukung perbaikan perfusi serebral. Secara keseluruhan, asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosis risiko perfusi serebral tidak efektif berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan posisi head up tiga puluh derajat yang didukung oleh terapi medis dan pemantauan intensif memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi pasien, sehingga masalah keperawatan dapat teratasi dan pasien menunjukkan kondisi yang cukup stabil untuk melanjutkan perawatan di ruang rawat inap

- b. Penerapan posisi *head up* terbukti efektif dalam membantu memperbaiki perfusi serebral melalui peningkatan aliran balik vena dari otak menuju jantung, sehingga dapat membantu mengurangi tekanan intrakranial dan mempertahankan tekanan perfusi serebral yang adekuat. Intervensi ini berkontribusi terhadap perbaikan parameter hemodinamik, peningkatan status neurologis, penurunan agitasi, serta peningkatan tingkat kesadaran pasien selama masa perawatan. Oleh karena itu, posisi *head up* dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri yang mendukung manajemen peningkatan tekanan intrakranial pada pasien cedera kepala dengan risiko perfusi serebral tidak efektif yang menjalani perawatan intensif.

5.2 Saran

- a. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat mengikuti arahan tenaga kesehatan dalam mempertahankan posisi kepala elevasi 30° selama masa perawatan dan pemulihan, serta menghindari aktivitas yang dapat meningkatkan tekanan intrakranial.

b. Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat melakukan pengkajian secara menyeluruh dan berkesinambungan pada pasien cedera kepala, serta menerapkan intervensi yang tepat seperti posisi *head up* 30°, pemantauan status neurologis, pemantauan MAP, dan tindakan kolaboratif lainnya.

c. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menekankan pentingnya asuhan keperawatan berbasis *evidence-based practice* dalam pembelajaran, khususnya pada manajemen pasien dengan gangguan perfusi serebral.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas intervensi nonfarmakologis dalam meningkatkan perfusi serebral pada pasien cedera kepala, khususnya melalui penerapan posisi *head up*. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih dari satu pasien dengan karakteristik yang serupa sebagai pembanding, sehingga efektivitas intervensi yang diberikan dapat dievaluasi secara lebih objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh posisi *head up* terhadap parameter neurologis dan hemodinamik lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat intervensi tersebut pada pasien cedera kepala yang dirawat di ruang intensif.

e. Bagi rumah sakit

Pihak rumah sakit diharapkan mendukung pelaksanaan intervensi yang terbukti efektif seperti penerapan posisi *head up* 30° pasien cedera kepala di ruang ICU.